

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN,
DAN PENDIDIKAN TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR
(Studi Empiris pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau)**

Oleh
Jupri Lumban Toruan
Pembimbing:Hardi dan Rahmiati Idrus

Faculty of economics Riau University, Riau, Indonesia
e-mail:jupry.lt@gmail.com

*The Influences Of Independency, Competency, Experience, Education, To
Auditor Professionalism*

ABSTRACT

There are some factors influencing the auditors' professionalism, and it does be reason why this studies important. This study attempts to see the influence of independency, competency, experience and , education to auditor professionalism, especially those who are working in BPKP Riau.The population of study is all auditors who worked on the BPKP Riau. Methods of data collection in this study is the method of questionnaire survey using instruments that are delivered directly to the BPKP Representative Riau Province. The Respondents are used in the analysis were 47 respondents (85 %) Methods of Analysis is conducted with a multiple regression analysis using SPSS (Statistical Product and Service Solutions)Version 17.The results of testing that has been done.Partial regression test (t test) showed that the auditors' independency, competency, experience had a influences significantly and positively towards auditor professionalism, while auditor education have no effect significantly on their professionalism.The coefficient of determination in this study was65,7 % .These four variables affect the dependent variable was 65,7 % , while 34,3 % is influenced by other variables that are not addressed in this study .

Keywords:independency,competency,experience,education,and professionalism

PENDAHULUAN

Dinas pemerintah,sama seperti halnya sebuah perusahaan swasta, perlu membuat laporan keuangan yang menyeluruh pada akhir periode anggaran sebagai bentukpertanggungjawaban.Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan salah satu bentukpertanggungjawaban pemerintah daerah atas penggunaan kas negara.Laporan keuangan yang

telah disusun oleh masing- masing instansi ataupun dinas pemerintah daerah ini kemudian perlu diaudit oleh pihak ketiga yang independen, yang dalam hal ini adalah Auditor Pemerintah. Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah oleh Auditor Internal Pemerintah ini sangat penting demi terciptanya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Pengelolaan keuangan negara yang dilakukan dengan baik akan

berdampak pada suksesnya pembangunannasional. Demii tercapainya hal tersebut, pengawasan terhadap pengelolaan keuangan negara harus terbebas dari penyimpangan dan berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam pengawasan pengelolaan keuangan negara

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 19/1996, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) ditetapkan sebagai Instansi Pembina Jabatan Fungsional pemerintah (JFA) di lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Ruang lingkup pembinaan JFA di lingkungan APIP tersebut meliputi BPKP, Inspektorat Jenderal Departemen, Inspektorat Utama/Inspektorat Kementerian/LPND, dan unit kerja pemerintah lainnya yang melaksanakan tugas pengawasan intern serta Badan Pengawas (Inspektorat) Provinsi/Kabupaten/Kota. Penerapan JFA mulai merambah ke instansi pengawasan lain seperti di lingkungan Inspektorat Jenderal Departemen/LPND pada tahun 2000 dan selanjutnya pada tahun 2003 mulai muncul di lingkungan Badan Pengawasan Daerah (Bawasda). Dengan penerapan JFA tersebut diharapkan akan tercipta profesionalisme di bidang pengawasan. (Wikipedia)

Dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan hukum terutama berkaitan dengan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dengan segala praktiknya seperti penyalahgunaan wewenang, penyuapan, pemberian uang pelicin,

pungutan liar, pemberian imbalan atas dasar kolusi dan nepotisme serta penggunaan uang negara untuk kepentingan pribadi telah menjadi perhatian masyarakat dan dianggap sebagai suatu hal yang lazim terjadi di negara ini. Seperti Penyelewengan anggaran perjalanan dinas sebesar 30-40 persen dari biaya perjalanan dinas Rp 18 triliun selama setahun merupakan indikasi perampokan uang rakyat (<http://bisniskeuangan.kompas.com>).

Hal yang paling mendasar keberhasilan suatu lembaga Negara sangat ditentukan oleh manusia sebagai salah satu sumber daya yang dimilikinya. Di bidang ekonomi, manusia berhubungan dengan kemampuan suatu lembaga untuk mengikuti laju perkembangan dan kepekaan lembaga tersebut terhadap perubahan yang terjadi. Sasaran utama pengelolaan sumber daya manusia tersebut adalah menciptakan sistem pemberdayaan personel yang dapat menampilkan kinerja yang produktif (Dodik Arianto dan Ardani Mutia Jati, 2010). Oleh karena itu, faktor sumber daya manusia harus dikelola dengan baik untuk menunjang produktivitas lembaga negara, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, seperti halnya pada Badan Pengawasan Keuangan Negara dan Pembangunan (BPKP) harus memiliki Auditor-auditor yang menampilkan kinerja yang produktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya

Profesionalisme merupakan salah satu syarat utama yang harus dimiliki seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Demikian pula dengan auditor BPKP, tentunya harus memiliki profesionalisme yang tinggi untuk menghasilkan

laporan audit yang dapat dipercaya. Profesionalisme seorang auditor menurut Hall (1968) dalam Ikhsan (2006) tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi, hubungan dengan rekan seprofesi. Profesionalisme seorang auditor dipengaruhi oleh banyak faktor Untuk melaksanakan audit secara professional. seperti penelitian Jayanti (2011) menyatakan bahwa profesionalisme dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman auditor, penelitian Anggraini (2011) mengatakan kompetensi dan independensi merupakan faktor yang mempengaruhi profesionalisme, dan penelitian Sudirman (2009) menyatakan bahwa etika merupakan faktor yang mempengaruhi auditor untuk memiliki sikap profesionalisme dalam menjalankan profesinya, dan banyak lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi profesionalisme auditor.

Namun hal yang paling menarik dalam penelitian yang akan saya lakukan ini, bahwa saya akan menguji kembali pengaruh faktor independensi, kompetensi, pengalaman dan pendidikan auditor terhadap profesionalisme auditor. Dikarenakan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil yang inkonsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain, maka belum dapat disimpulkan secara umum bahwa faktor-faktor di atas menjadi faktor yang mempengaruhi profesionalisme auditor. Maka melalui penelitian ini, saya ingin menguji dan memperkuat hasil dari peneliti sebelumnya apakah faktor independensi, kompetensi, pendidikan, dan pengalaman auditor berpengaruh

terhadap profesionalisme auditor.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap profesionalisme auditor BPKP Provinsi Riau?. 2). Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap profesionalisme auditor BPKP Provinsi Riau?. 3). Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap profesionalisme auditor BPKP Provinsi Riau?. 4). Apakah pendidikan berpengaruh terhadap profesionalisme auditor BPKP Provinsi Riau?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh 1). independensi auditor terhadap profesionalisme auditor. 2). pengaruh kompetensi auditor terhadap profesionalisme auditor. 3). Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman terhadap profesionalisme auditor. 4). Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pendidikan auditor terhadap profesionalisme auditor

TELAAH PUSTAKA

Profesionalisme Auditor

Demir (2011) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan salah satu nilai fundamental yang harus tercermin dalam keputusan administratif dan tindakan. Selain itu, dengan profesionalisme yang tinggi, tingkat kebebasan atau independensi auditor tersebut akan semakin terjamin. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor juga dituntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme auditor merupakan cerminan seberapa jauh seorang auditor dapat mengaplikasikan etika

profesi yang harus dijalankan. Selain itu, juga tercermin pada penerapan berbagai ketrampilan dan skill yang optimal dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang profesional akan mendapatkan kepercayaan publik sehingga keraguan hasil dalam audit dapat diminimalisir.

Dalam keputusan kepala BPKP NOMOR:KEP-134/K/SU/ menyatakan Profesionalisme terdiri dari unsur-unsur penguasaan ilmu, pengalaman yang memadai, adanya standar mutu dan kode etik, serta ketaatan pada peraturan. Profesionalisme berarti pegawai dalam menjalankan tugas harus memiliki kapabilitas (penguasaan ilmu) yang tinggi, mahir sesuai dengan pengalamannya, berorientasi pada pencapaian hasil berdasarkan standar mutu, serta memiliki integritas yang tinggi sesuai dengan kode etik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan profesionalisme maka hasil kerja akan mendatangkan kemaslahatan baik bagi diri pegawai maupun bagi organisasi. Brooks (1995) dalam Agustia (2011) menyatakan bahwa *“profession is a combination of features, duties, and rights all frame within a set of common professional values-values that determine how decisions are made and actions are taken”*.

Independensi

Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP 2011) menyebutkan Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Kepercayaan masyarakat terhadap suatu profesi ditentukan oleh keandalan, kecermatan,

ketepatan waktu, dan mutu jasa atau pelayanan yang dapat diberikan oleh profesi yang bersangkutan. Untuk membangun kepercayaan, perilaku para pelaku profesi perlu diatur dan kualitas hasil pekerjaannya dapat dipertanggungjawabkan. Kepercayaan masyarakat dan pemerintah atas hasil kerja auditor ditentukan oleh keahlian, independensi serta integritas moral atau kejujuran para auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap satu atau beberapa auditor dapat merendahkan martabat profesi auditor secara keseluruhan sehingga dapat merugikan auditor lainnya. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa.

Arens et.al (2011:74) menyatakan nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit

Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut

Menurut Sukrisno Agoes dan cenik Ardana (2009:146) berarti kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat

menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan, ilmu/pengetahuan (Knowledge), dan keterampilan (skill) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (Attitude) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya. Bila pengertian Kompetensi mencakup unsur ini- Pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku- maka orang yang kompeten sama artinya dengan orang yang profesional.

Menurut Mulyadi (2002:25) menyebutkan bahwa pencapaian kompetensi profesional akan memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan uji profesional dalam subyek-subyek (tugas) yang relevan dan juga adanya pengalaman kerja. Dalam Arens et.al (2011:42) menyebutkan bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki teknis yang memadai sebagai seorang auditor.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan kemampuan yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional mereka dalam tingkat yang cukup tinggi, dan tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika memberikan jasa profesional. Sehingga para auditor harus menahan diri dari memberikan jasa yang mereka tidak memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas tersebut, dan harus menjalankan tugas profesional

mereka sesuai dengan seluruh standar teknis dan profesi.

Pengalaman Kerja Auditor

Arens *et.al* (2011:42) menyatakan dengan jelas auditor harus secara teknis memenuhi kualifikasi dan berpengalaman dalam berbagai industry tempat klien audit berkecimpung, jika tidak timbul kewajiban profesional untuk menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, atau menyarankan orang lain yang berkualifikasi untuk melakukan pekerjaan itu, atau menolak penugasan yang ada. Itu sebabnya sebagai auditor yang profesional penting bagi auditor untuk memiliki pengalaman dalam penugasan audit.

Pengalaman yang dimaksud disini adalah pengalaman audit, yaitu pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik ditinjau dari segi lamanya waktu (tahun) maupun banyaknya penugasan (berapa kali) yang pernah dilakukan. Adanya pengalaman sebelumnya dapat membuat auditor lebih berhati-hati dalam memberikan suatu opini atas temuan auditnya (Maghfirah, 2008).

Pengalaman menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa (2008) adalah sesuatu yang pernah dialami, dialami, dirasakan, di tanggung. Pengalaman adalah suatu bentuk rasa yang pernah dialami oleh seseorang individu yang dijadikan sebagai bentuk pembelajaran diri di masa kini yang berasal dari masa lalu. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik melalui pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang

membawa seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Dalam Pernyataan Standar Auditing Nomor 1 dinyatakan bahwa "Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor".

Robyn dan Peter (2008) menemukan bahwa tugas berbasis pengalaman yang diperoleh dalam spesialisasi meningkatkan kinerja industri dalam melaksanakan tugas penilaian saat bekerja di luar daerah spesialisasi mereka. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bangun (2009) yang menyatakan. Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani, semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan mengasilkan pekerjaan yang lebih akurat dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bonner (1990) dalam Albar (2009) menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman lebih banyak menemukan *item-item* yang tidak umum dalam pemeriksaan yang dilakukannya dibanding dengan auditor yang tidak berpengalaman

Pendidikan

Standar umum auditing mengemukakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sehingga dalam melakukan auditing diperlukan pendidikan

formal. Tingkat pendidikan yang memadai, akan mempermudah seorang auditor dalam menjalankan profesinya dengan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini tentu akan berpengaruh pada kinerja dimana dapat diindikasikan dari jumlah temuan dan kualitas hasil pemeriksaannya

Pendidikan pada penelitian ini adalah pendidikan jangka panjang atau pendidikan formal yang didapat oleh seorang auditor. Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang standar audit APIP, latar belakang pendidikan pemeriksa adalah auditor Aparat Pemeriksa Intern Pemerintah (APIP) minimal Strata satu (S-1) atau yang setara, untuk itu diperlukan pengembangan teknik dan metodologi pemeriksaan melalui pelatihan, pelatihan yang diperlukan harus dievaluasi secara periodik.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang karyawan, maka dia akan memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas dan didukung dengan pengalaman kerja yang dimilikinya, maka seorang karyawan sudah memiliki nilai plus dalam melaksanakan tanggung jawabnya (Mulyawati, 2008).

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Independensi berpengaruh terhadap Profesionalisme auditor
- H2 : Kompetensi berpengaruh terhadap Profesionalisme auditor
- H3 : Pengalaman berpengaruh terhadap Profesionalisme

H4 auditor :Pendidikan berpengaruh terhadap Profesionalisme auditor

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian yang baik,objek penelitian haruslah jelas dan tidak terlalu luas,sehingga hasil yang diperolehakan lebih baik. Menurut Sekaran (2014:121), Populasi(Population) mengacu pada keseluruhan kelompok orang,kejadian,atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 117 orang auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Riau.

Sedangkan Sampel adalah sebagian dari populasi (Sekaran 2013:123).Jumlah sampel yang akan digunakan 117 orang auditor,dimana jumlah populasi digunakan semua sebagai sampel(Metode sensus).

Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan data primer.Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode survey,metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli(Sugiyono 2005:402).Dalam penelitian ini pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan tertulis(Kuesioner)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1.Profesionalisme auditor

Profesionalisme adalah unsur-unsur yang membentuk

seorang auditor untuk bekerja lebih baik sesuai dengan bidang keilmuan dan keahlian yang berguna untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Profesionalisme merupakan sikap auditor untuk melaksanakan audit sesuai dengan pedoman audit, menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam pelaksanaan dan pelaporan auditnya. Profesionalisme adalah orang-orang yang menjalani profesi sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Tahar (2012) yang dikembangkan dari Hall (1968). Terdapat 16 pernyataan/pertanyaan untuk mengukur variabel profesionalisme auditor.

2.Independensi Auditor

Independensi (X1) adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas seperti yang dimaksud di dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Siregar (2009).Terdapat 7 pernyataan/pertanyaan untuk mengukur variabel independensi.

3.Kompetensi auditor

Kompetensi auditor (X2) adalah auditor yang dengan pengetahuan dan kemampuan yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif seperti yang dimaksud didalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), cermat dan

seksama. Kompetensi Auditor diukur dari pengetahuan dan kemampuan auditor dalam melakukan audit. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Efendy (2010). Terdapat 6 pernyataan/ pertanyaan untuk mengukur variabel kompetensi

4. Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman kerja auditor (X3) adalah tingkat penugasan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki auditor, lamanya bekerja sebagai auditor, penugasan terhadap tugas-tugas yang diberikan, pelatihan yang diperoleh sehubungan dengan audit serta keinginan untuk menambah wawasan dan pengetahuan akuntan seperti yang dituntut dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara SPKN dan juga yang tertera dalam SPAP. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Tahar (2012). Terdapat 4 pernyataan/pertanyaan untuk mengukur variabel pengalaman auditor

5. Pendidikan

Pendidikan (X4) disini adalah pendidikan jangka panjang atau pendidikan formal yang didapat oleh seorang auditor. Pendidikan pada penelitian ini merupakan tingkat pendidikan, pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, pengembangan teknik dan metode audit, evaluasi pendidikan dan pelatihan. Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan instrument variabel yang digunakan oleh Mulyono (2009) yang dikutip oleh Cahayu (2013). Terdapat 4 pernyataan/pertanyaan untuk mengukur variabel pendidikan auditor

Metode analisis data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regresssion Analysis*) versi 17.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Sugiyono (2008:202) menyatakan bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara dua data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r kurang dari nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5 % berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2009:60).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama (Sekaran, 2006) dan jika dilakukan pengukuran kembali dari waktu ke waktu oleh orang lain (Ghozali, 2009:98). Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila mempunyai koefisien *Cronbach alpha* $> 0,6$ (Ghozali, 2009:112).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah

dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009:107). Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2009:25) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka data terbebas dari kasus multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Deteksi kasus

Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* (Ghozali, 2009:35), yaitu dengan cara meregresi nilai *absolute residual* dari model yang estimasi terhadap variabel independen.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh Independensi, kompetensi, pengalaman dan pendidikan terhadap profesionalisme auditor BPKP perwakilan Provinsi Riau digunakan persamaan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih.

Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + b_4X_{4i} + e$$

Keterangan:

Y = Profesionalisme auditor

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

e = *error*

X_1 = independensi

X_2 = kompetensi

X_3 = pengalaman kerja

X_4 = pendidikan

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui faktor fundamental manakah variabel independen yang paling berpengaruh terhadap profesionalisme auditor.

- Hasil pengujian:

1. $\text{Sig} < (0,05)$, maka H_0 ditolak, Artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat
2. $\text{Sig} > (0,05)$, maka H_0 tidak berhasil ditolak, Artinya variabel

bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya

b. Koefisien Determinasi (Adjusted R)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Analisis Data

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Riau. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menghantarkan langsung kuesioner kepada responden. Dari 55 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 47 kuesioner (85%) dan jumlah kuesioner yang tidak mendapat respon sebesar 8 kuesioner (15%).

Analisis Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Data

Hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan tersebut mendekati angka + 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan pada instrument *Profesionalisme Auditor* adalah valid dan setiap butir pertanyaan memiliki korelasi yang positif dengan skor totalnya dengan tingkat signifikansi 0.05.

2. Uji Reliabilitas Data

Dari perhitungan dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrument *Profesionalisme Auditor*, Independensi, Kompetensi, pengalaman, pendidikan menunjukkan *Cronbach Alpha* 0.865, 0.726, 0.856, 0.825, 0.784. Dari nilai lima variabel

di atas menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah *reliabel*.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan grafik *normal p-p plot* tersebut, dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian normal dan layak untuk diuji.

Selain itu dapat juga dilihat apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* diatas diketahui nilai *P value (Asymp. Sig)* sebesar 0,636 > 0,05. Artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Dari keempat variabel independen tersebut semua nilai *tolerance* berada di atas atau > 0,10 dan nilai VIF di bawah atau < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Selain itu dengan menggunakan uji *Glejser* yang dilakukan, dapat diketahui nilai signifikansi antara variabel bebas dengan $ABS_Res > 0,05$. Artinya adalah bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara d_U dan $4-d_U = 1,720 < 1,778 < 2,280$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi berganda (multiple regression) dengan bantuan program komputer SPSS versi 17. Metode regresi berganda dipandang mampu menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal.

Hasil analisis regresi berganda dengan metode enter untuk model analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil analisis regresi berganda
Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	11.108	6.585		1.687	.099
Independensi Auditor	.880	.297	.376	2.964	.005
Kompetensi Auditor	.633	.303	.279	2.086	.043
Pengalaman Auditor	.750	.342	.286	2.197	.034
Pendidikan Auditor	.152	.436	.057	.348	.730

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2015

a. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

Dari tabel 1. dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 11,108 + 0,880 X_1 + 0,633 X_2 + 0,750 X_3 + 0,152 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi dari b_1, b_2, b_3, b_4 , bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel b_1, b_2, b_3, b_4 , ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan pada variabel terikatnya.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Hasil Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Hasil Analisis Uji Parsial

Tabel 2
Hasil analisis Uji Parsial

Variabel	B	T	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Independensi Auditor	.880	2.964	2.018	.005	Diterima
Kompetensi Auditor	.633	2.086	2.018	.043	Diterima
Pengalaman Auditor	.750	2.197	2.018	.034	Diterima
Pendidikan Auditor	.152	.348	2.018	.730	Ditolak

Sumber: Data Olahan 2015

Untuk menguji signifikansi dari variabel independen, dilihat dengan membandingkan antara nilai signifikansi t dengan 0,05. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka h_1, h_2, h_3, h_4 diterima (koefisien regresi signifikan), dan jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka h_1, h_2, h_3, h_4 ditolak.

Pembahasan

a. Hasil Pengujian Variabel Independensi (X1)

Dari hasil perhitungan SPSS 17.0 for windows, diperoleh nilai t hitung (2,964) > t tabel (2,018) dan Sig. (0,005) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor

b. Hasil Pengujian Variabel Kompetensi Auditor (X2)

Dari hasil perhitungan SPSS 17.0 *for windows*, diperoleh nilai t hitung (2,086) > t tabel (2,018) dan Sig. (0,043) < 0,05. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi secara parsial berpengaruh positif terhadap profesionalisme auditor, sehingga hipotesis 2 diterima.

c. Hasil Pengujian Variabel Pengalaman Auditor (X3)

Dari hasil perhitungan SPSS 17.0 *for windows* diketahui t hitung (2,197) > t tabel (2,018) dan Sig. (0,034) < 0,05. Artinya variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman secara parsial berpengaruh positif terhadap profesionalisme auditor, sehingga hipotesis 3 diterima.

d. Hasil Pengujian Variabel Pendidikan (X4)

Dari hasil perhitungan SPSS 17.0 *for windows* diketahui t hitung (0,348) < t tabel (2,018) dan Sig. (0,730) > 0,05. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor, sehingga hipotesis 4 ditolak..

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Hasil perhitungan analisis regresi diperoleh *adjusted R²* sebesar 0,657. Dengan demikian variabel Independensi, Kompetensi, Pengalaman, dan pendidikan hanya dapat menjelaskan 65,7 % terhadap *Profesionalisme Auditor*. Sedangkan sisanya 34,3% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Independensi memiliki pengaruh terhadap Profesionalisme Auditor.
2. Kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap Profesionalisme Auditor
3. Pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap Profesionalisme Auditor
4. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor.
5. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,657 memberi pengertian bahwa 65,7% *Profesionalisme auditor* dapat dijelaskan oleh Independensi, Kompetensi, Pengalaman dan Pendidikan. Dari jumlah koefisien determinasi sebesar 65,7 % memberi gambaran bahwa masih ada 34,3% variabel lain yang dapat menjelaskan *Profesionalisme Auditor*.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Badan Pegawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau, sehingga kurang mampu mengeneralisasi *Profesionalisme* di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menerapkan metode survei

melalui kuisioner, peneliti tidak melakukan wawancara sehingga kesimpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan data yang terkumpul melalui instrumen secara tertulis.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas area survey penelitian, tidak hanya BPKP Provinsi Riau tetapi seluruh wilayah Sumatera, KAP, dan BPK.. Hal ini akan dapat lebih mewakili seluruh populasi auditor dan juga agar tercapai tujuan generalisasi sebaiknya.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan metode survey dengan tehnik wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Dan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi profesionalisme auditor

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Sukrisno dan cenik Ardana. 2009. *Etika bisnis dan profesi*. Jakarta: Salemba Empat.

Agustia, Dian. 2011. "The Influence Of Auditor's Professionalism to Turnover Intentions, An Empirical Study On Accounting Firm In Java And Bali, Indonesia". *Journal of Economics and Engineering*,

Vol 2 No. 1, Universitas Airlangga.

Albar, Zulkifli. 2009. Pengaruh Pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan, Komitmen Organisasi, Sistem Reward, Pengalaman dan Motivasi Auditor terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. *Tesis* Magister Sains Ilmu Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.

Anggarini, Ni Wayan Devi. 2011. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Akuntan Public Terhadap Profesionalisme Akuntan Public. *Skripsi* Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional, Jawa Timur.

Arens, A. 2011. *Jasa audit dan assurance pendekatan terpadu (adaptasi Indonesia)* Jakarta: Salemba Empat.

Arianto, Dodik dan Ardani Mutia Jati. 2010. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan Bpk Ri Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, BALI.

Bangun, Iyos Andersen dan Arifin Lubis. 2009. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Kecakapan Profesional, Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi

- empiris : Badan Pengawas Daerah Kabupaten Karo)”. *Jurnal Akuntansi No 25* Universitas Sumatera Utara.
- Boynton, Kell, Johnson. 2002. *Moderen Auditing*, Edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga
- Cahayu.Dwi ranti.2013. Pengaruh etika, pendidikan, dan pengalaman terhadap profesionalisme auditor internal dengan motivasi sebagai variabel intervening.*Skripsi* Akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah.Jakarta
- Demir, Tansu. 2011. *International Journal of Public Administration*. New York: Feb 2011.Vol. 34, Edisi 3; pg. 151
- Ghozali , Imam. 2009. *Ekonometrika (Teori, Konsep, dan aplikasi dengan SPSS 17)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ikhsan, Arfan. Desember 2007. “Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik Dilihat dari Perbedaan Gender, Kantor Akuntan Publik dan Hirarki Jabatannya”,*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 9, No. 2, 199-222.
- Jayanti, A.A. Ayu Sinta. 2011. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Pada Profesionalisme Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, *Skripsi* Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam.Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Mulyawati,Anik,2008.”Pengaruh pendidikan dan Pengalaman kerja terhadap motivasi kerja karyawan Di bagian Spinning pada PT.Hanil Indonesia Bayolali Tahun2008”.*Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mumammadiyah,Surakarta.
- Nathanael, Yonathan dan Sufren. 2013.Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak.Jakarta:Gramedia.
- Robyn A. Monorey dan Peter. 2008.“*Industry Versus Task-Based Experience Auditor Perfomance*”. Journal of AccountingResearch
- Sekaran, Umar. 2006. *Research Methods For Business* (Edisi 4). Salemba Empat : Jakarta
- Siregar,Iwan Pantas. 2009. Pengaruh Gangguan Pribadi, Eksternal dan Organisasi Terhadap Independensi Pemeriksa (Study Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Deli Serdang). *Tesis* Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara. MEDAN.
- Sudirman, Sulaksono Angudi. 2009. Pengaruh pengalaman, keahlian, etika, dan independensi terhadap profesionalisme auditor pada inspektorat kalamantan barat.

- Tesis Universitas Airlangga.
Surabaya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. 2001. Pengaruh Pengalaman Terhadap Profesionalisme, Serta Pengaruh Profesioanalisme Terhadap Kinerja Auditor. Tesis Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tahar.,Fahriah. 2012. Pengaruh diskriminasi gender dan pengalaman terhadap profesionalitas auditor. *Skripsi* jurusan akuntansi Fakultas ekonomi Universitas hasanuddin. MAKASAR
- Widiyanto, Adi Kurniawan Dwi dan Indrawati Yuhertian, “Pengaruh Pendidikan, Pengalaman dan Pelatihan terhadap Profesionalisme Auditor Pemerintah yang Bekerja Pada Badan Pengawas Kota Surabaya”, Konferensi Nasional Akuntansi, Jakarta,2005.
- Ikatan Akuntan Indonesia.
2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba
- _____Keputusan kepala BPKP NOMOR:KEP-134/K/SU tentang program jangka panjang pengembangan budaya kerja 2005-2009.
- _____Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang standar audit APIP
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.2008. **Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008**. Balai Pustaka. Depdikbud
- [Http://infokorupsi.com](http://infokorupsi.com)
- <http://bisniskeuangan.kompas.com>
- <http://Pekanbaru.bpkp.go.id>
- <http://bpkp.go.id>